

## **INTERAKSI MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI vs EKSPOSITORI DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA**

Aminullah  
Universitas Muhammadiyah Enrekang  
[aminullahbiologi@gmail.com](mailto:aminullahbiologi@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, desain quasi eksperimen *pretest-posttest non equivalent control group design* dengan versi faktorial 2x2. Bertujuan: (1) mengetahui perbedaan hasil belajar yang diajarkan menggunakan model pembelajaran inkuiri dan ekspositori, (2) mengetahui perbedaan hasil belajar yang memiliki motivasi tinggi dan rendah, dan (3) mengetahui apakah ada interaksi antara model pembelajar inkuiri vs model ekspositori dan motivasi belajar tinggi vs motivasi belajar rendah terhadap hasil belajar siswa. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 5 Pasui Kabupaten Enrekang tahun ajaran 2020/2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling*. Teknik analisis data menggunakan statistik inferensial *two way ANOVA* (Uji F). Hasil penelitian menunjukkan: (1) terdapat perbedaan hasil belajar kelompok yang menggunakan model pembelajaran inkuiri dan ekspositori terlihat dari nilai sig yang didapatkan yaitu 0,002 yang lebih kecil dari nilai sig  $\alpha$  yaitu 0,05, (2) terdapat perbedaan hasil belajar yang memiliki motivasi tinggi dan rendah terlihat dari nilai sig yang didapatkan yaitu 0,00 yang lebih kecil dari nilai sig  $\alpha$  yaitu 0,05, dan (3) terdapat interaksi antara model pembelajar inkuiri vs ekspositori dan motivasi belajar tinggi dan rendah terhadap hasil belajar siswa terlihat dari nilai sig yang di dapatkan yaitu 0,009 yang lebih kecil dari nilai sig  $\alpha$  yaitu 0,05 ( $0,009 < 0,05$ ).

**Kata Kunci:** *Model inkuiri, model Ekspositori, Motivasi Belajar dan Hasil Belajar*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan sebagai proses pendewasaan diri sehingga dalam proses pengambilan keputusan terhadap suatu masalah yang dihadapkan selalu disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar. Hal ini sejalan dengan defenisi pendidikan yang dikemukakan oleh beberapa ahli yaitu usaha sadar untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia (SDM), melalui kegiatan pembelajaran yang bertujuan mewujudkan manusia Indonesia

yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam melahirkan Sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki daya saing yang tinggi. Ada dua konsep pendidikan yaitu belajar dan pembelajaran. Konsep belajar berakar pada siswa dan konsep pembelajaran berakar pada guru. Sehingga dalam dunia pendidikan sasaran utamanya

adalah transfer ilmu pengetahuan. Guru dalam transfer ilmu pengetahuan memiliki metode yang memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar, oleh sebab itu seorang guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif yang berdampak pada hasil belajar yang sejalan dengan tujuan pembelajaran, karena keberhasilan pembelajaran tidak terlepas dari pemilihan model yang tepat (Bayram, Z.dkk 2013).

Kenyataan di lapangan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru, lebih dominan pada pembelajaran konvensional atau pembelajaran ekspositori yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru. Tanpa memandang bahwa pencapaian hasil belajar yang efektif tentunya berasal dari kolaborasi antara siswa dan guru yang baik. Oleh karena itu, paradigma pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru (*teacher centered*) harus diganti dengan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik (*student centered*), sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuannya untuk berfikir dan memecahkan masalah. Mendikbud RI (2016), Memandang pembelajaran sains dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran penelitian atau praktikum. Nurhabibah, dkk (2018), dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model inkuiri memiliki pengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa karena model pembelajaran inkuiri didasarkan pada teori belajar konstruktivistik.

Model inkuiri ialah suatu rangkaian aktivitas pendidikan yang memaksimalkan secara optimal segala keahlian peserta didik guna mencari serta menyelidiki secara sistematis, kritis, serta logis sehingga mereka bisa membangun sendiri pengetahuan, perilaku serta keahlian sebagai bentuk perubahan sikap (Hanafiah.,

dkk 2010). Secara universal tugas guru dalam pendidikan inkuiri merupakan bagaikan fasilitator yang bertugas menghasilkan suasana yang membolehkan terbentuknya proses belajar pada diri partisipan didik, sehingga pembelajaran inkuiri lebih efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Sanjaya, 2009).

Langkah-langkah pembelajaran inkuiri menurut Dhaaka (2012), (1) fase satu memulai proses pembelajaran dengan memberikan pertanyaan dan permasalahan; (2) fase dua menyusun jawaban sementara serta mengidentifikasi masalah; (3) fase tiga Merencanakan percobaan, tindakan percobaan dan pengumpulan data sesuai percobaan yang dilakukan; (4) fase empat membuat kesimpulan dan pemecahan masalah. Alur pembelajaran inkuiri sesuai dengan alur pembelajaran IPA dimana siswa dilatih untuk memecahkan sebuah masalah secara ilmiah.

Pembelajaran IPA tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal siswa tetapi juga dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa misalnya motivasi belajar Lee (2010), menjelaskan bahwa motivasi memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Rendahnya motivasi untuk belajar juga menjadi penyebab kegagalan peserta didik di dunia pendidikan. Walberg dan Mc. Clelland dalam Suprijono (2009), menyimpulkan bahwa motivasi mempunyai sumbangsi antara 11 sampai 20 persen terhadap hasil belajar. McClelland menunjukkan bahwa motivasi berprestasi mempunyai kontribusi sampai 64% terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mencari interaksi antara model pembelajaran inkuiri vs model ekspositori dan motivasi belajar tinggi vs motivasi belajar rendah terhadap hasil belajar IPA siswa.

## METODE PENELITIAN

### 1. Jenis dan desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, yang dirancang menggunakan desain quasi eksperimen *pretest-posttest non equivalent control group design* dengan versi faktorial 2 x 2. Adapun desain penelitian digambarkan sebagai berikut:

Motivasi Belajar \ Model Pembelajaran	Model Pembelajaran Inkuiri (X1 <sup>1</sup> )	Model Pembelajaran Ekspositori (X1 <sup>2</sup> )
Motivasi Belajar Tinggi (X2 <sup>1</sup> )	X1 <sup>1</sup> X2 <sup>1</sup> Y	X1 <sup>2</sup> X2 <sup>1</sup> Y
Motivasi Belajar Rendah (X2 <sup>2</sup> )	X1 <sup>1</sup> X2 <sup>2</sup> Y	X1 <sup>2</sup> X2 <sup>2</sup> Y

Keterangan:

Y = Variabel terikat (hasil belajar)

X1 = Variabel bebas (model pembelajaran) terdiri dari dua kategori

X1<sup>1</sup> = Model pembelajaran inkuiri

X1<sup>2</sup> = Model pembelajaran ekspositori

X2 = Variabel bebas (Motivasi belajar) terdiri dari dua kategori

X2<sup>1</sup> = Motivasi belajar tinggi

X2<sup>2</sup> = Motivasi belajar rendah

### 2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 5 Pasui Kabupaten Enrekang pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021.

### 3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 5 Pasui Kabupaten Enrekang yang berjumlah 2 kelas. Masing-masing kelas memiliki kemampuan yang sama karena pembagian kelas telah ditentukan sebelumnya oleh pihak sekolah berdasarkan jumlah siswa, jenis kelamin dan pengetahuan yang dibagi secaraimbang. sedangkan sampel penelitian adalah siswa kelas V<sup>A</sup> sebanyak 25 siswa yang dijadikan sebagai kelas eksperimen dan siswa V<sup>B</sup> sebanyak 25 siswa yang dijadikan sebagai kelas kontrol pemilihan sampel dilakukan secara

*cluster random sampling* dari jumlah populasi.

### 4. Instrumen Penelitian

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua macam berdasarkan data yang akan dikumpulkan dari masing-masing variabel. angket motivasi belajar digunakan untuk mengumpulkan data terkait motivasi belajar siswa dan tes hasil belajar digunakan untuk mengumpulkan data terkait hasil belajar siswa.

### 5. Teknik analisis data

Data temuan berupa data motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik dianalisis menggunakan analisis inferensial *two way ANOVA* (Uji F) untuk melakukan pengujian hipotesis. Sebelum itu data terlebih dahulu dianalisis menggunakan analisis prasyarat berupa uji normalitas dan uji

homogenitas. Analisis data dilakukan dengan bantuan *program SPSS 25.00 for windows*. Pengambilan keputusan didasarkan pada asumsi sebagai berikut:

- a. Uji prasyarat analisis  
Data temuan memenuhi syarat normalitas dan homogenitas dengan membandingkan nilai sig yang didapatkan dengan nilai sig  $\alpha$  (5% / 0,05). Apabila nilai sig yang didapatkan lebih besar dari sig  $\alpha$  ( sig > sig  $\alpha$  ), maka data memenuhi syarat normalitas dan homogenitas begitupun sebaliknya.
- b. Uji Hipotesis  
syarat pengambilan keputusan pengacu pada hipotesis sebagai berikut:
  1. Jika nilai probabilitas  $\alpha = 0,05$  lebih kecil dari nilai probabilitas Sig. atau ( $\alpha \leq \text{Sig.}$ ), maka  $H_0$  diterima yang artinya tidak ada perbedaan dan interaksi antara variabel

dependen dan variabel independen.

2. Jika nilai probabilitas  $\alpha = 0,05$  lebih besar dari nilai probabilitas Sig. atau ( $\alpha \geq \text{Sig.}$ ), maka  $H_a$  diterima yang artinya ada perbedaan dan interaksi antara variabel dependen dan variabel independen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengukuran hasil belajar siswa dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa tes hasil belajar IPA, yang disusun berdasarkan indikator yang telah ditentukan. Sedangkan pengukuran motivasi siswa belajar dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa angket yang telah disusun berdasarkan indikator motivasi belajar yang dikemukakan oleh Uno (2011).

Data yang telah dikumpulkan terlebih dahulu melalui proses uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas dengan hasil analisis sebagai berikut:

### 1. Uji Normalitas

**Tabel 1. Uji Normalitas Data Hasil Penelitian**

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Motivasi Belajar Tinggi vs Rendah (X2)	,145	50	,110	,939	50	,112
Inkuiri vs Ekspositori (X1)	,088	50	,200*	,977	50	,426
Hasil Belajar (Y)	,112	50	,161	,967	50	,172

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa semua data variabel berdistribusi normal hal tersebut terlihat dari nilai sig. *Kolmogorov-Smirnov* yang didapatkan lebih besar dari nilai sig  $\alpha$  (0,05).

### 2. Uji Homogenitas

**Tabel 2. Uji Homogenitas Data Hasil Penelitian**

Test of Homogeneity of Variances				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.

Motivasi Belajar Tinggi vs Rendah (X2)	Based on Mean	1,724	9	30	,127
	Based on trimmed mean	1,632	9	30	,151
Inkuiri vs Ekspositori (X1)	Based on Mean	1,851	9	30	,100
	Based on trimmed mean	1,817	9	30	,106

Dependent Variable: HasilBelajar (Y)

Berdasarkan Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa varian variabel independen memiliki homogenitas terhadap varian variabel dependen, terlihat dari nilai sig. Yang didapatkan lebih besar dari nilai sig  $\alpha$  (0,05).

### 3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan berdasarkan desain penelitian *pretest-posttestnon equivalent control group design* dengan versi faktorial 2x2 yang menggunakan analisis data *two way ANOVA* dengan bantuan Program SPSS 25.00 for windows. *two way ANOVA* adalah

sebuah program atau uji yang didesain untuk melihat pengaruh dua variabel independen yang kategorikal terhadap satu variabel dependen yang kontinu. Dalam penelitian ini variabel independen terdiri atas model pembelajaran yang terbagi dua kategorikal yaitu model inkuiri dan model ekspositori dan motivasi belajar yang terdiri atas dua kategorikal yaitu motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah sedangkan variabel dependen adalah hasil belajar siswa. Adapun hasil analisis data berdasarkan versi vaktorial 2x2 adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Analisis Data Berdasarkan Vaktorial 2x2**

Descriptive Statistics					
Dependent Variable: Hasil Belajar					
Motivasi Belajar Tinggi vs Rendah					
	Inkuiri vs Ekspositori	Mean	Std. Deviation	N	
X2 <sup>1</sup>	X1 <sup>1</sup>	84,29	6,550	7	
	X1 <sup>2</sup>	78,37	7,190	8	
	Total	81,13	7,318	15	
X2 <sup>2</sup>	X1 <sup>1</sup>	79,72	6,994	18	
	X1 <sup>2</sup>	79,71	6,391	17	
	Total	79,71	6,609	35	
Total	1	81,00	7,053	25	
	2	79,28	6,535	25	
	Total	80,14	6,785	50	

Tabel 3, merupakan hasil analisis vaktorial 2x2 yang menggambarkan interaksi antara kategorikal variabel independent terhadap variabel dependen. Vaktorial 1 yaitu interaksi antara X1<sup>1</sup> X2<sup>1</sup> terhadap Y dengan hasil rata-rata sebesar 84,29, vaktorial 2 yaitu interaksi antara X1<sup>2</sup> X2<sup>1</sup> terhadap Y dengan rata-rata 78,37, vaktorial 3 yaitu interaksi antara X1<sup>1</sup> X2<sup>2</sup> terhadap Y dengan rata-rata 79,72, dan vaktorial 4 yaitu interaksi antara X1<sup>2</sup> X2<sup>2</sup> terhadap Y 79,71. Berdasarkan

data tersebut dapat disimpulkan bahwa interaksi yang memiliki rata-rata paling tinggi adalah interaksi model inkuiri dan motivasi belajar tinggi terhadap hasil belajar yaitu sebesar 84,29. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Rahmawati., et al (2015), yang membuktikan bahwa antara model pembelajaran inkuiri dengan motivasi belajar berbanding lurus terhadap hasil belajar siswa. Uji hipotesis penelitian disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4. Uji Hipotesis Penelitian**

**Tests of Between-Subjects Effects**

Dependent Variable: Hasil Belajar

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	2099,353 <sup>a</sup>	25	83,974	12,864	,000
Intercept	206940,074	1	206940,074	31701,458	,000
X1	80,552	1	80,552	12,340	,002
X2	1312,195	19	69,063	10,580	,000
X1 * X2	130,957	5	26,191	4,012	,009
Error	156,667	24	6,528		
Total	323377,000	50			
Corrected Total	2256,020	49			

a. R Squared = ,931 (Adjusted R Squared = ,858)

Hasil perhitungan statistik pada Tabel 4, menunjukkan 1) terdapat perbedaan hasil belajar antara model pembelajar inquiry dan ekspositori, hal ini terlihat dari nilai sig. yang didapatkan sebesar 0,002 yang lebih kecil dari nilai probabilitas sig  $\alpha$  ( $0,002 < 0,05$ ). 2) terdapat perbedaan hasil belajar antara kelompok pembelajar yang memiliki motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah, hal ini terlihat dari nilai sig. yang didapatkan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai probabilitas sig  $\alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ) dan 3) terdapat interaksi anatara model pembelajar inquiry vs ekspositori, motivasi belajar tinggi vs motivasi belajar rendah terhadap hasil belajar, hal ini terlihat dari nilai sig. yang didapatkan sebesar 0,009 yang lebih kecil dari nilai probabilitas sig  $\alpha$  ( $0,009 < 0,05$ ).

Dalam pembelajaran IPA model inquiry dianggap lebih efektif diterapkan dibandingkan pembelajar ekspositori. Model inquiry lebih sesuai dengan alur pembelajaran IPA karena siswa dilatih untuk memecahkan masalah secara ilmiah melalui proses pendekatan sains. Pencapaian hasil belajar IPA tidak terlepas dari pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran IPA. Hal ini sejalan dengan pendapat Wisudawati, dkk (2015), yang menjelaskan bahwa

hasil belajar IPA sangat ditentukan oleh model pembelajaran yang diterapkan oleh seorang guru. Guru harus mampu memilih sebuah model pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa yang akan berdampak pada hasil belajar siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pembuktian hipotesis penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Terdapat perbedaan hasil belajar kelompok pembelajar yang diajar menggunakan model pembelajaran inquiry dengan model pembelajaran ekspositori, (2) Terdapat perbedaan hasil belajar kelompok pembelajar yang memiliki motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah dan (3) Terdapat interaksi anatara model inquiry vs ekspositori dan motivasi belajar tinggi vs motivasi belajar rendah terhadap hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bayram, Z., Oskay, O.O., Erdem, E., Ozgur, S. D., & Sen, S. (2013). *Effect of Inquiry Based Learning Method On Student Motivation, Procedia Social And Behavioral Sciences* (2013)
- Dhaaka, A. (2012). *Biological Science Inquiry Model and Biology*

- Teaching*. Book Internasional Journals (Online), Vol 1, No. 2.
- Hanafiah, N & Cucu, S. (2010). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Lee I, C. (2010). *The Effect of Learning Motivation, Total Quality Teaching and Peer-Assisted Learning on Study Achievement: Empirical Analysis from Vocational Universities or Colleges' students in Taiwan*. The Journal of Human Resource and Adult Learning (Online), Vol 6, No. 2.
- Mendikbud RI. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*. Nomor 22. Tahun 2016.
- Nurhabibah, S., Hidayat, A & Mudiono, A. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Inquiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Muatan IPA di Kelas IV*. Jurnal Pendidikan (Online). Vol 3, No. 10.
- Rahmawati, Hasan, M., & Haji, A G. (2014). *Peningkatan Motivasi dan Penguasaan Konsep Siswa SMA pada Pokok Bahasan Larutan Asam Basa dengan Metode Inquiri Terbimbing*. Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Online). Vol 2, No. 1.
- Sanjaya, W. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Premada Media Group.
- Suprijono, A. (2007). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Malang: Pustaka Belajar.
- Uno, H, B. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis di bidang Ilmu Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wisudawati, A, W & Sulistyowati. (2015). *Metode Pembelajaran IPA (Disesuaikan Dengan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.